

## **Strategi Negara Indonesia, Jepang Dan Filandia, Menerapkan Sekolah Unggulan Dalam Total Quality Manajemen**

\*<sup>1</sup>M. Irsyad Maulana, <sup>2</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, <sup>3</sup>Iffah Maulana Putri Hanum Soumena

<sup>1</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia.

Email: <sup>1</sup> [irsyadmaulana840@gmail.com](mailto:irsyadmaulana840@gmail.com), <sup>2</sup> [amkamutia@gmail.com](mailto:amkamutia@gmail.com), [maulanaiffah@gmail.com](mailto:maulanaiffah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem pendidikan di Finlandia, Jepang, dan Indonesia dalam konteks penerapan Total Quality Management (TQM) untuk menciptakan sekolah unggulan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber terpercaya mengenai pendekatan pendidikan masing-masing negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketiga negara memiliki prinsip yang berbeda Finlandia menekankan aksesibilitas dan kesetaraan, Jepang fokus pada disiplin dan pengembangan karakter, dan Indonesia mengedepankan pengembangan kecakapan hidup semua negara berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip dari sistem pendidikan lain dapat membantu reformasi pendidikan di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya setiap negara untuk terus beradaptasi dan memperbarui sistem pendidikannya, agar selaras dengan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk pembangunan sosial dan ekonomi.

**Kata kunci:** Indonesia, Jepang, Finlandia, sekolah Unggulan, Total Quality Manajemen

### **Abstract**

*This study aims to analyze and compare the education systems in Finland, Japan, and Indonesia in the context of implementing Total Quality Management (TQM) to create exemplary schools. The method used is a literature review, collecting and analyzing reliable sources regarding each country's educational approaches. The findings indicate that although the three countries have different principles—Finland emphasizes accessibility and equity, Japan focuses on discipline and character development, and Indonesia prioritizes life skills development—all are committed to enhancing educational quality. These findings suggest that applying principles from other educational systems can aid in educational reform in Indonesia. The conclusion drawn is the importance of each country continuously adapting and updating its educational systems to align with global developments and societal needs, thereby ensuring education serves as an effective tool for social and economic development.*

**Keywords:** Japan, Finland, Excellent Schools, Total Quality Management

### **Introduction**

Pendidikan yang berkualitas tinggi, di tengah persaingan global yang semakin ketat, merupakan komponen penting dalam keberhasilan sebuah organisasi. Sekolah yang menerapkan Manajemen Kualitas Total (TQM) yang unggul dianggap mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas tinggi (M. Nugroho Adi Saputro, 2022) TQM adalah pendekatan sistemik dan terus menerus, (Rahmi, 2019) yang berfokus pada kepuasan pelanggan dan perbaikan terus-menerus (Zaki et al., 2024) Dalam konteks strategi negara Indonesia, Jepang, dan Finlandia dalam menerapkan sekolah unggulan, ketiga negara ini menunjukkan pendekatan yang berbeda namun sejalan dengan prinsip-

prinsip TQM. Jepang menekankan pada disiplin dan pengembangan karakter, yang berkontribusi pada kepuasan stakeholders dalam sistem pendidikan. Sementara itu, Finlandia mengutamakan aksesibilitas dan kesetaraan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Di Indonesia, meskipun terdapat tantangan dalam sumber daya, manajemen, dan budaya organisasi, penerapan TQM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengoptimalkan semua komponen pendidikan, mulai dari manajemen hingga pengajaran, sehingga menghasilkan sekolah-sekolah yang unggul dan berdaya saing.

Meskipun banyak lembaga pendidikan menyadari pentingnya kualitas manajemen (TQM), masih ada beberapa hambatan untuk menerapkan TQM. Bukti lapangan menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan menghadapi masalah akademik dan berbagai masalah struktural dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. (Amelia Innayah et al., 2023) Selain itu, masyarakat mulai mempertanyakan kualitas pendidikan formal, terutama tentang seberapa baik sekolah mempersiapkan siswa untuk persaingan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan tidak sesuai dengan harapan masyarakat tentang kualitas sekolah.

Studi sebelumnya telah menyelidiki penerapan Total Quality Management (TQM) di bidang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Indadihayati & Hariyanto, 2023 menemukan bahwa penerapan TQM di sekolah menengah di Indonesia dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dan kepuasan siswa. (Indadihayati & Hariyanto, 2023) Penelitian lain oleh Sari (2018) juga menemukan bahwa TQM dapat meningkatkan manajemen sumber daya sekolah. (Veronika et al., 2023) Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, 2021 menemukan bahwa dukungan kepemimpinan yang kuat sangat penting agar TQM dapat diterapkan dengan baik. erakhir, (Setiawan, 2021) penelitian oleh Hadijaya et al., 2024 menyoroti perlunya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses penerapan TQM. (Hadijaya et al., 2024) Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa meskipun TQM memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas sekolah, penerapannya masih terhambat oleh sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini hadir dengan urgensi untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat meningkatkan penerapan TQM di sekolah berpenampilan unggulan agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang ini, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan akademik dan manajemen sekolah akan secara signifikan ditingkatkan dengan menerapkan strategi manajemen kualitas total (TQM) yang terstruktur dan didukung oleh partisipasi dari semua bagian sekolah. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Finlandia, Jepang, dan Indonesia dalam mengimplementasikan Total Quality Management (TQM) untuk menciptakan sekolah unggulan yang mampu bersaing di tingkat global? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan strategi implementasi Total Quality Management (TQM) dalam menciptakan sekolah unggulan di Finlandia, Jepang, dan Indonesia, serta untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang relevan yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia guna meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan di tingkat global.

## Methods

Metode studi literatur digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga sekolah dapat menjadi sekolah unggulan. Selain itu, penelitian ini membahas berbagai strategi yang diterapkan oleh beberapa negara maju untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga memberikan saran yang relevan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Sumber terpercaya, seperti artikel dan buku yang berfokus pada masalah pendidikan, digunakan dalam analisis ini. Dalam penelitian ini, kami membandingkan sistem pendidikan di Jepang dan Finlandia, yang keduanya dikenal memiliki kualitas pendidikan yang luar biasa. Kami berharap hasil analisis ini akan memberi inspirasi kepada berbagai pihak yang bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan dan bahwa masih ada banyak hal yang perlu diteliti lebih lanjut. (Anggelia et al., 2024)

## Results

Hasil penelitian ini, menemukan beberapa komponen pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam penelitian dari Anggelia 2024 yang membahas tentang meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Finlandia dan Jepang (Anggelia et al., 2024), kemudian penelitian oleh Zahroh 2014, yang meneliti tentang strategi pengembangan sekolah menuju pendidikan bermutu (Zahroh, 2014). Penelitian ini menemukan hasil berbagai Negara bagaimana mengembangkan sekolah yang bermutu.

### A. Sistem pendidikan di Finlandia dalam meningkatkan mutu pendidikan

#### 1. Tujuan dan Prinsip Dasar Sistem Pendidikan Finlandia

##### a) Pendidikan sebagai Hak Asasi

Sistem pendidikan Finlandia didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan adalah hak asasi bagi setiap individu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar belakang etnis, kondisi keuangan, atau lokasi tempat tinggal. Setiap warga Finlandia dijamin memiliki kesempatan yang sama dalam menerima pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang tertinggi. Menurut Putra (2017) Dalam Anggelia 2024 mengatakan bahwa, pendidikan di Finlandia dirancang agar inklusif dan terbuka untuk semua, sehingga tidak ada diskriminasi atau ketidakadilan dalam akses pendidikan. (Anggelia et al., 2024) Hal ini menciptakan kesetaraan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai pendidikan berkualitas.

##### b) Pendidikan Dasar Gratis dan Kewajiban Negara

Pendidikan dasar di Finlandia dijamin gratis oleh negara, dan ini menjadi persyaratan wajib bagi setiap individu. Pejabat publik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dasar serta pendidikan lainnya sesuai dengan kemampuan dan potensi individu. (Muryanti & Herman, 2021) Selain itu, negara juga bertugas menyediakan sarana pendidikan yang memadai untuk menghindari kesulitan ekonomi yang dapat menghalangi akses pendidikan masyarakat (Sri Nurhayati, 2023).

### **c) Fokus pada Kesetaraan dan Inovasi dalam Pendidikan**

Sistem pendidikan Finlandia menitikberatkan pada prinsip kesetaraan, di mana setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan tanpa melihat gender, kesenjangan sosial, atau latar belakang etnis.(Anggelia et al., 2024) Fokus utama sistem pendidikan Finlandia adalah menciptakan pemerataan pendidikan di seluruh lapisan masyarakat,(Silaen, 2021) guna meningkatkan kompetensi nasional melalui inovasi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan individu, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan.(Anggelia et al., 2024)

## **2. Faktor-faktor yang Membuat Sistem Pendidikan Finlandia Unggul**

### **a. Dukungan Pemerintah terhadap Fasilitas dan Guru**

Keunggulan sistem pendidikan Finlandia, terutama di tingkat sekolah dasar, tidak terlepas dari dukungan penuh pemerintah dalam hal fasilitas dan sarana pendidikan. Muryanti & Herman (2021) menyebutkan bahwa setiap sekolah di Finlandia dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, mulai dari sarana belajar hingga teknologi pendidikan yang mutakhir.(Purnama et al., 2023) Selain itu, pendidikan guru juga mendapat perhatian besar dari pemerintah. Semua guru di Finlandia wajib memiliki gelar magister,(Adlini et al., 2022; Ahmad & Setiawan, 2022) dan banyak di antaranya yang telah menyelesaikan studi doktoral. Pendidikan yang berkualitas untuk para guru ini berkontribusi langsung pada kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Finlandia.

### **b. Kurikulum Berbasis Kesetaraan dan Target Pembelajaran Individu**

Dalam sistem pendidikan Finlandia, siswa diberi kebebasan untuk membuat target pembelajaran mereka sendiri. Proses pembelajaran di Finlandia sangat fleksibel dan berfokus pada kebutuhan dan potensi individu siswa.(Suyono et al., 2023) Orang tua juga dilibatkan dalam proses ini, sehingga terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik siswa.(Anggelia et al., 2024) Hal ini didukung oleh sistem bimbingan konseling yang kuat, yang membantu siswa merencanakan jalur pendidikan mereka dengan lebih efektif.

## **B. Sistem pendidikan Negara Jepang dalam meningkatkan mutu pendidikan**

### **1. Keunggulan Sistem Pendidikan Jepang**

#### **a. Penanaman Disiplin dan Pengembangan Karakter**

Sistem pendidikan di Jepang menekankan penanaman disiplin yang kuat sejak usia dini.(Harahap et al., 2024) Disiplin ini tidak hanya dalam bentuk kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga dalam hal pengembangan sikap yang bertanggung jawab dan mandiri. Selain itu, pendidikan Jepang juga menaruh perhatian besar pada pengembangan karakter siswa, seperti keterampilan interpersonal, etika kerja, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.(Anggelia et al., 2024) Ini menciptakan budaya kerja keras yang mendalam dan menjadi salah satu faktor yang mendorong keunggulan pendidikan Jepang. Faktor ini dianggap penting oleh Rohil Zilfa (2023), yang menyatakan bahwa penanaman disiplin yang kuat di sekolah-sekolah Jepang merupakan salah satu pilar utama kesuksesan sistem pendidikan negara tersebut.(Rohil Zilfa, 2023)

#### **b. Integrasi Tradisi dan Inovasi dalam Pendidikan**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Salah satu aspek menonjol dari sistem pendidikan Jepang adalah kemampuannya untuk menggabungkan tradisi dan inovasi. Sistem pendidikan di Jepang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran.(Anggelia et al., 2024) Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam mencapai standar akademis yang tinggi sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan. Hal ini juga didukung oleh kurikulum yang secara teratur diperbarui setiap 10 tahun sekali, yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi (MEXT).(Anggelia et al., 2024) Pembaruan kurikulum ini mencerminkan komitmen Jepang untuk terus menyesuaikan pendidikan mereka dengan tuntutan global, sebagaimana dinyatakan oleh(Risna Dewi et al., 2023)

#### **c. Sistem Persekolahan dan Pendidikan Wajib**

Jepang menerapkan sistem pendidikan yang mirip dengan Indonesia, yaitu mengikuti pola 6-3-3-4.(Hanggoro, 2022) Pada sistem ini, siswa menempuh pendidikan dasar selama 6 tahun, pendidikan menengah pertama selama 3 tahun, dan pendidikan menengah atas selama 3 tahun, serta pendidikan tinggi selama 4 tahun atau lebih. Pendidikan dasar hingga menengah pertama di Jepang termasuk dalam pendidikan wajib, di mana tidak ada ujian kenaikan kelas. Siswa secara otomatis naik kelas hingga lulus dari SMP, namun mereka harus mengikuti ujian masuk SMA yang bersifat standar(Anggelia et al., 2024). Sistem ujian ini memungkinkan siswa untuk memilih SMA yang sesuai dengan minat mereka, memberikan fleksibilitas dalam pendidikan yang tetap terstandarisasi.

#### **d. Prinsip Kurikulum Chi-Toku-Tai**

Kurikulum di Jepang dirancang dengan mengacu pada prinsip "Chi-Toku-Tai," yang menggabungkan tiga domain penting dalam pendidikan: pengetahuan (Chi), pengembangan karakter (Toku), dan kesehatan fisik (Tai).(Risna Dewi et al., 2023) Prinsip ini serupa dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikemukakan oleh Bloom. Chi diartikan sebagai pengetahuan akademik yang ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Toku berfokus pada aspek pengembangan nilai, emosi, dan karakter siswa. Tai, di sisi lain, mengacu pada pentingnya menjaga kesehatan fisik siswa melalui aktivitas fisik dan olahraga.(Risna Dewi et al., 2023) Penggunaan prinsip ini dalam kurikulum membantu memastikan bahwa pendidikan di Jepang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan menyeluruh siswa.

#### **e. Fasilitas Pendidikan yang Mendukung Pembelajaran Komprehensif**

Sekolah dasar di Jepang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang memastikan pembelajaran komprehensif dan pengembangan keterampilan. Fasilitas yang umum di sekolah dasar Jepang meliputi lapangan olahraga, stadion indoor, kolam renang, ruang musik, laboratorium komputer, ruang menggambar, dan perpustakaan.(Anggelia et al., 2024) Dengan fasilitas ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan artistik, serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyeluruh.

### **C. SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

### 1. **Pengintegrasian Pendidikan Berorientasi pada Kecakapan Hidup (Life Skill)**

Pendidikan kecakapan hidup adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.(Asiva Noor Rachmayani, 2021) Pengintegrasian pendidikan ini bertujuan agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, termasuk keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan mereka berdasarkan norma-norma masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguasaan keterampilan praktis, dan kemampuan menghadapi masalah di kehidupan nyata.

Pendidikan kecakapan hidup di sekolah unggulan mencakup beberapa program utama YAITU Program pengembangan Calistung (Baca, Tulis, Hitung) berfokus pada pembekalan kemampuan dasar yang menjadi fondasi utama dalam berbagai mata pelajaran seperti Matematika dan Sains.(Agussani, 2019) Selain itu, program keterampilan dan kesenian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal dan pembangunan daerah. Pendekatan ini mempersiapkan siswa dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat.(Al & Hikmah, 2023) Sementara itu, pendidikan generic life skill lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal, sehingga mendukung siswa agar siap secara pribadi dan sosial dalam menjalani kehidupan.

### 2. **Pendidikan Teknologi Dasar (Basic Technology Education)**

Pendidikan Teknologi Dasar merupakan elemen kunci dalam pembelajaran di sekolah unggulan dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era teknologi yang semakin maju.(Aisyah et al., 2024) Melalui program ini, siswa belajar tentang teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis, inovatif, dan kreatif. Kegiatan ini meliputi pembuatan karya teknologi yang mendorong siswa untuk menciptakan teknologi sederhana melalui pemecahan masalah secara kritis dan kolaboratif. Selain itu, siswa juga dilatih menggunakan dan merawat peralatan teknologi dengan tanggung jawab serta etika yang baik, sambil menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri.

### 3. **Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM)**

PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang memaksimalkan partisipasi siswa dan mendorong eksplorasi yang lebih dalam, berpusat pada siswa untuk membuat proses belajar mengajar lebih dinamis.(Asari et al., 2021) Pendekatan ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu Aktif, yang mengajak siswa terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan eksperimen; Inovatif, di mana guru diharapkan selalu membawa inovasi dalam metode pengajaran melalui penggunaan media pembelajaran dan strategi interaksi; Kreatif, yang melibatkan guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa; Efektif, yang menekankan pada perencanaan pembelajaran yang efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal; dan Menyenangkan, di mana suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadi kunci motivasi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias dalam belajar.(Asari et al., 2021)

### 4. **Pengembangan Kompetensi Lulusan**

Lulusan sekolah unggulan diharapkan memiliki kompetensi yang kuat tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek soft skills, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi internasional.(Hikmawati, 2022) Kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi akademik yang mendalam, terutama dalam bidang-bidang yang diujikan secara internasional seperti Matematika dan Sains. Selain itu, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang memungkinkan mereka berpikir deduktif dan induktif, mengeksplorasi ide-ide baru, serta merumuskan solusi inovatif terhadap berbagai masalah.(Hikmawati, 2022) Di era digital ini, kemampuan teknologi juga menjadi penting, di mana siswa dilatih untuk menguasai teknologi terkini yang relevan, termasuk teknologi komunikasi, energi, dan bioteknologi. Selain itu, lulusan juga dipersiapkan untuk berkolaborasi secara internasional dengan menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dan memahami lintas budaya, sehingga siap menghadapi tantangan global.

#### **5. Sumber Daya Manusia di Sekolah Unggulan**

Sumber daya manusia (SDM) di sekolah unggulan merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan pendidikan.(Abrori & Muali, 2020) Pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah unggulan harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu keharusan adalah penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang penting untuk bersaing di kancah global. Selain itu, kemampuan dalam ICT (Information and Communication Technology) juga diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran serta manajemen sekolah.(Maylitha et al., 2022) Tidak kalah pentingnya, kepala sekolah dan guru harus terus mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, serta aspek intelektualitas dan komunikasi, untuk menciptakan lingkungan sekolah unggulan yang berkualitas internasional.

#### **6. Sarana dan Prasarana Sekolah Unggulan**

Sekolah unggulan harus didukung oleh fasilitas yang lengkap, modern, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.(Hasanah et al., 2024) Sarana ini mencakup laboratorium dan perpustakaan yang memadai, di mana fasilitas tersebut harus lengkap dan mutakhir untuk menunjang kegiatan belajar, khususnya di bidang sains dan teknologi. Selain itu, teknologi pendidikan juga berperan penting, dengan penggunaan alat-alat modern seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang menjadi sarana vital untuk mendukung pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi.(Candra Dewi et al., 2023) Keberadaan fasilitas ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi yang diperlukan di era modern.

#### **7. Pengelolaan Sekolah Unggulan**

Pengelolaan sekolah unggulan membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dengan visi dan misi sekolah yang jelas sebagai pedoman utama dalam pengembangannya. Pengelolaan yang baik mencakup sistem manajemen yang efisien, di mana proses administrasi dan organisasi tertata rapi, transparan, dan efisien. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak juga menjadi kunci, di mana sekolah unggulan harus memiliki jaringan kerja sama yang kuat dengan pemerintah,

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

masyarakat, dan pihak swasta untuk menunjang kebutuhan pendanaan dan pengelolaan.(Rahmanto, 2021) Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional sekolah, tetapi juga memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

#### **8. Sumber Pembiayaan Sekolah Unggulan**

Pembiayaan merupakan aspek penting dalam menjaga kontinuitas operasional sekolah unggulan,(Yustiva et al., 2024) dengan sumber pembiayaan yang dapat berasal dari berbagai jalur. Salah satu sumber utama adalah dana pemerintah, yang memberikan dukungan dalam bentuk alokasi anggaran untuk pendidikan.(Kamuli et al., 2023) Selain itu, partisipasi masyarakat melalui sumbangan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar juga menjadi alternatif pendanaan, terutama jika dana dari pemerintah tidak mencukupi.(Andriani & Mokhtar, 2019) Oleh karena itu, pengelolaan keuangan di sekolah unggulan harus dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan seoptimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga sekolah dapat terus berinovasi dan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat.

### **Discussion**

Sekolah berpenampilan unggul merupakan alternatif baru dalam pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas. Sekolah yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan konsep ini dikemukakan oleh Edward, 1979 yang diperkenalkan oleh teori effective school.(Cahyana, 2010) Konsep sekolah efektif menekankan pentingnya pemimpin yang tangguh dalam mengelola sekolah. Sekolah unggulan adalah sekolah yang efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (quality control), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.

Sekolah berpenampilan unggul memerlukan upaya pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kegiatannya dalam menyampaikan pelayanan yang bermutu kepada murid. Untuk itu sekolah yang unggulan atau kinerja unggul menempatkan sumber-sumber informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya perbaikan sekolah. Penggunaan sumber-sumber informasi, metode mengajar-belajar pada pengambilan keputusan dalam struktur pemerintahan atau birokratik sangat menentukan sekolah unggulan. Selain itu sistem akuntabilitas diyakini sebagai faktor utama yang memengaruhi sekolah unggulan.

Beberapa indikator yang menunjukkan sekolah berpenampilan unggul yaitu sekolah memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi mutu yang tinggi, semua personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi, adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan iptek, adanya kendali mutu yang ketat dan terus-menerus (quality control), adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan (Continuous quality improvement), serta adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.(Indah et al., 2019)

Sistem pendidikan di Finlandia, Jepang, dan Indonesia memiliki kekuatan dan pendekatan yang berbeda dalam menyikapi tantangan pendidikan di era modern.(Anggelia



et al., 2024) Melalui analisis yang lebih mendalam, kita dapat menyoroti beberapa prinsip dasar dan faktor yang mendukung keberhasilan masing-masing sistem pendidikan tersebut, serta relevansinya dalam konteks global.

Sistem pendidikan Finlandia sangat menekankan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus diakses oleh semua individu tanpa diskriminasi.(Sumiyaty et al., 2023) Dalam konteks ini, Finlandia tidak hanya memberikan pendidikan dasar secara gratis,(Absawati, 2020) tetapi juga memastikan adanya kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk mengejar pendidikan tinggi. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif, yang menjadi contoh bagi negara-negara lain, termasuk Jepang dan Indonesia, dalam upaya menanggulangi ketidakadilan dalam pendidikan. Sebagai tambahan, Finlandia berkomitmen untuk menjaga fasilitas pendidikan yang berkualitas serta mendidik guru dengan standar tinggi, yang telah terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.(Anggelia et al., 2024) Dalam hal ini, model Finlandia menunjukkan bagaimana investasi dalam pendidikan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Di Jepang, penekanan pada disiplin dan pengembangan karakter siswa menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan mereka.(Anggelia et al., 2024) Pendidikan Jepang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika kerja yang kuat. Pendekatan ini dapat dilihat sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu berkontribusi secara sosial. Integrasi antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan Jepang juga memberikan keunggulan tersendiri. Kurikulum yang sering diperbarui menyesuaikan dengan perkembangan global dan lokal, memungkinkan siswa untuk tetap relevan dalam dunia yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan di Jepang memberikan contoh nyata tentang bagaimana pendidikan karakter dan disiplin dapat berfungsi sebagai dasar untuk keberhasilan individu dan masyarakat.

Sementara itu, Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengintegrasian kecakapan hidup dalam kurikulum.(Fitriani et al., 2022) Dengan fokus pada pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan praktis dan karakter, sistem pendidikan di Indonesia berusaha menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.(Rurisman et al., 2024) Pendekatan ini, meskipun masih dalam tahap pengembangan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya keterampilan yang relevan di era globalisasi. Namun, tantangan terbesar bagi Indonesia tetap pada penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan pelatihan bagi pendidik. Sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan, didukung oleh infrastruktur yang kuat, menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.(Amelia, 2023)

Ketiga sistem pendidikan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat, kualitas pengajaran, serta adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam konteks global, pendekatan yang diambil oleh Finlandia dan Jepang dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kesuksesan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Relevansi ini tidak hanya mencakup pertukaran ide dan praktik terbaik, tetapi juga kolaborasi internasional untuk menciptakan solusi yang lebih baik dalam menghadapi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

tantangan pendidikan global. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas masalah sosial dan ekonomi, pendidikan yang adaptif dan inovatif akan menjadi kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang di seluruh dunia.

## Conclusion

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti berbagai komponen dan sistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di beberapa negara, terutama Finlandia, Jepang, dan Indonesia. Berdasarkan analisis mengenai sistem pendidikan di Finlandia, Jepang, dan Indonesia, dapat disimpulkan bahwa meskipun setiap negara memiliki pendekatan dan prinsip dasar yang berbeda, semua bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sistem pendidikan Finlandia menekankan aksesibilitas dan kesetaraan sebagai hak asasi, sementara Jepang fokus pada disiplin dan pengembangan karakter melalui integrasi tradisi dan inovasi. Di sisi lain, Indonesia mengedepankan pengembangan kecakapan hidup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Kesamaan di antara ketiga sistem ini adalah komitmen untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara yang berbeda-beda. Pembelajaran dari sistem pendidikan lain, serta penerapan prinsip-prinsip yang relevan, dapat membantu Indonesia dalam reformasi pendidikan dan meningkatkan daya saing generasi mendatang. Dengan demikian, penting bagi setiap negara untuk terus beradaptasi dan memperbaiki sistem pendidikannya agar selaras dengan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk pembangunan sosial dan ekonomi.

## References

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>
- Absawati, H. (2020). *TELAAH SISTEM PENDIDIKAN di FINLANDIA: PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN TERBAIK DI DUNIA JENJANG SEKOLAH DASAR*. 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2136>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agussani. (2019). PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN BERBASIS KECAKAPAN HIDUP. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ahmad, H., & Setiawan, W. (2022). EKSPLORASI PENDIDIKAN FINLANDIA SEBAGAI LESSON LEARNT UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA. *Center of Education Jurnal*, 1(8), 53–56.

<https://doi.org/10.7868/s0207352813080064>

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Al, J., & Hikmah, W. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN KOLABORATIF GURU DENGAN PRAKTISI DALAM PENDIDIKAN SENI MELALUI BATIK PADA KURIKULUM MERDEKA The Influence of Collaborative Learning between Teachers and Practitioners in Art Education through Batik within the Merdeka Curriculum. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*.
- Amelia Innayah, Zamzam Mustofa, & Mukminin, A. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan Tokr (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Andriani, & Mokhtar, M. (2019). Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Di Kota Makassar. *Jpd*, 10(2), 69–85.
- Anggelia, S., Ridwan, Z., & Mutarom, T. (2024). Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dalam Studi Komperatif dengan Negara Jepang, Finalandia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 265–270.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). *PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP*. 6.
- Cahyana, A. (2010). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Satuan Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 109–117. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.437>
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95–92. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>
- Hanggoro, D. (2022). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Sistem Pendidikan Jepang : Memajukan Pendidikan Bangsa. *Jurnal Exponential*, 3(2), 363–373.
- Harahap, A. N., Ananda, A., Gistituati, N., Rahmawati, T., Nusantara, U. G., Sosial, F. I., Padang, U. N., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., Artikel, I., Pendidikan, S., Jepang, S. P., Indonesia, S. P., Suzana, Y., Harefa, D., & Education, J. (2024). Perbandingan sistem pendidikan negara jepang dan indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 12(1), 386–390.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Indah, A., Rahmawati, A., & Sobri, A. Y. (2019). Hubungan Persepsi dan Sikap dengan Motivasi Peserta Didik Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 5–12.
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 279–293. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- M. Nugroho Adi Saputro, B. H. (2022). Pengembangan System Penjaminan Mutu Pendidik Untuk Menciptakan Seorang Pendidik Yang Professional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 375.
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., Hanifa, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3667>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>

Purnama, A. Y., Saputri, R., & Susanti. (2023). Problematika Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 133–145. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.599>

Rahmanto, M. A. (2021). Pelatihan TQM Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 10(03), 414–422. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/7316%0Ahttps://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/download/7316/2667>

Rahmi, S. (2019). Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1), 242999.

Risna Dewi, N. W., Windayani, N. L. I., Laia, B., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2023). Analisis Kurikulum pada Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 907–921. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2859>

Rohil Zilfa. (2023). *ANTARA TRADISI DAN MODERNITAS: ANALISIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN KARAKTER INDONESIA, INGGRIS, JEPANG DAN MALAYSIA*. 5(3), 396–407.

Rurisman, Ananda, A., Gistituati, N., Rusdinal, & Yerizon. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 408–412.

Setiawan, N. (2021). Determinasi Motivasi Kerja Dan Kinerja Pegawai: Total Quality Management Dan Gaya Kepemimpinan (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(3), 372–389. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i3.690>

Silaen, A. (2021). Paradigma Sosial Pembelajaran Pasca Pandemi Bagi Peserta Didik di Sekolah. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i2.412>

Sri Nurhayati. (2023). *Pendidikan Sepanjang Hayat* (p. 33). erfina riyanti. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UccUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=negara+finlandia+juga+bertugas+menyediakan+sarana+pendidikan+yang+memadai+untuk+menghindari+kesulitan+ekonomi+yang+dapat+menghalangi+akses+pendidikan+masyarakat&ots=OpStT1IaxN&sig=RYcNbyNz4ThYYguL2GirmOChM38&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UccUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=negara+finlandia+juga+bertugas+menyediakan+sarana+pendidikan+yang+memadai+untuk+menghindari+kesulitan+ekonomi+yang+dapat+menghalangi+akses+pendidikan+masyarakat&ots=OpStT1IaxN&sig=RYcNbyNz4ThYYguL2GirmOChM38&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Sumiyaty, S., Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, & Wahyuning Tri Mardiyanti. (2023). Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dengan Negara-Negara OECD. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(2), 140–156. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.7256>

Suyono, A., Prabowo, A. E., & Nurhuda, N. (2023). Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Finlandia. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 88–96.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

- Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *Journal of Social Science Research*, 3, 6331–6342.
- Yustiva, F., Yusuf, F. A., Hayadi, B. H., Rahmulyana, A., Hendrawati, T., Masquroh, H., & Bina Bangsa, U. (2024). Peran Manajemen Keuangan Di Sdn Cilegon 2 Dalam Meningkatkan Inovasi Keuangan Di Dunia Pendidikan. *Bhinneka Multidisiplin Journal Indonesian Journal of Multidisciplinary Research and Review Bhinneka Multidisiplin Journal*, 1(3), 130–136. <https://doi.org/10.53067/bmj.v1i3.14>
- Zahroh, A. (2014). Manajemen Sekolah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.147-162>
- Zaki, C., Ummah, K., Ap, I. M., & Sodik, A. (2024). *Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan Total Quality Management ( TQM ): Filosofi , Evolusi , dan Pendekatan Strategis Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan*. 1, 10–20.